

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Terdapat pemberitaan yang berkaitan dengan mobil listrik di Indonesia. Dalam hal ini terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait kebijakan pengadaan mobil listrik di Indonesia. Kebijakan tersebut yaitu Inpres Nomor 7 Tahun 2022 dimana kebijakan tersebut tentang kendaraan bermotor listrik. Intansi pemerintah pusat dan juga pemda diberikan kewajiban untuk menggunakan kendaraan listrik berbasis baterai yang dimana hal ini dapat digunakan sebagai kendaraan dinas operasional (kompas , 2022).

Terdapat pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut, dimana pada kedua media Detik.com & Kompas.com, kedua media tersebut melakukan framing atau pembingkaiian terhadap pemberitaan terkait kebijakan pengadaan mobil listrik di Indonesia. Kebijakan sendiri merupakan suatu keputusan yang diputuskan oleh para pelaku – pelaku politik dalam rangka memilih tujuan dan cara untuk mencapaitujuan tersebut. Menurut Kementerian Keuangan Republic Indonesia, Adapuntujuan dari pembuatan kebijakan public pada dasarnya untuk mewujudkan suatu ketertiban dan juga kedamaian dalam masyarakat, dan pada akhirnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan sendiri terbagi jadi berbagai jenis yaitu Kebijakan Substansif, yaitu kebijakan yang menyangkut apa yang akandilakukan oleh pemerintah, Kebijakan Prosedural, yaitu kebijakan yang mengenai bagaimana kebijakan substantif dapat dijalankan, untuk yang terakhir yaitu Kebijakan Distributif, yaitu kebijakan yang menyangkut distribusi pelayanan atau kemanfaatan pada masyarakat (Kompas , 2022)

Didalam kebijakan sendiri terdapat ciri – ciri umum, yaitu setiap kebijakan harus memiliki tujuan, suatu kebijakan tidak berdiri sendiri, terpisah dari kebijakan lain, kebijakan adalah apa yang dilakukan oleh pemerintah, bukan apa yang masih ingin atau dikehendaki untuk dilakukan pemerintah, kebijakan dapat berbentuk negatif atau larangan dan dapat juga berupa pengarahan untuk melaksanakan atau menganjurkan sesuatu, kebijakan harus berdasarkan kepada hukum, sehingga

mempunyai kewenangan untuk memaksa masyarakat untuk mengikutinya (Kompas , 2022)

Kebijakan sendiri memiliki unsur – unsur didalamnya yang dimana unsur-unsur dari suatu kebijakan yaitu, Tujuan Kebijakan: Tujuan menjadi unsur pertama dari suatu kebijakan. Tuntutan, Tuntutan dapat bersifat moderat atau radikal, Tuntutan sendiri muncul dikarenakan dua sebab yaitu terabaikannya kepentingan suatu golongan dalam proses perumusan kebijakan dan munculnya kebutuhan baru yang menyusul setelah tujuan atau masalah sebelumnya terpecahkan. Dampak atau outcome, Dampak sendiri merupakan tujuan lanjutan yang muncul sebagai pengaruh dari pencapaian suatu tujuan. Sarana atau Alat Kebijakan, Sarana dalam perumusan kebijakan public adalah kekuasaan, insentif, pengembangan kemampuan, simbolis dan perubahan dari kebijakan itu sendiri (Kompas , 2022). Seperti halnya kebijakan terbaru ada pada tahun 2022, Inpres nomor 7 tahun 2022 yang disampaikan langsung oleh Presiden Republic Indonesia Joko Widodo. Dimana Dalam Impres ini, Instansi pemerintah pusat dan juga pemda diberikan kewajiban untuk menggunakan kendaraan listrik berbasis baterai, yang dimana dapat digunakan sebagai kendaraan dinas operasional (kompas , 2022) adapun maksud atau tujuan dari Inpres nomor 7 tahun 2022 sendiri yaitu untuk mempercepat pelaksanaan program penggunaan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (battery electric vehicle) sebagai kendaraan dinas operasional pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Widi, 2022).

Berita merupakan suatu laporan yang berisikan informasi secara actual, terkini, dan juga berdasarkan fakta, dimana didalam suatu pemberitaan terdapat nilai informasi yang penting, layak atau ingin diketahui oleh masyarakat luas (Nugroho, 2021) Berita sendiri juga memiliki konsep didalamnya, Adapun konsep dari berita yaitu Berita sebagai laporan tercepat, Berita sebagai rekaman, Berita sebagai fakta objektif, Berita sebagai interpretasi, Berita sebagai sensasi, Berita sebagai minat insani, Berita sebagai ramalan, Berita sebagai gambar (Putri, 2021). Dalam penelitian yang saya lakukan, tentunya memiliki periode dalam pemberitaan yang dimana periode dalam pemberitaan ini yaitu sejak bulan September sampai dengan Desember 2022, hal ini dikarenakan pada bulan September 2022 kebijakan

terkait mobil listrik dikeluarkan, mengapa periode ini sampai dengan bulan desember dikarenakan pemberitaan terkait kebijakan mobil listrik hadir sampai dengan bulan desember tersebut. Setelah melewati bulan desember, topik pembicaraan terkait mobil listrik akan berganti objek bukan lagi membahas perihal kebijakan pengadaan kembali.

Indonesia sering kali membahas hal – hal yang berkaitan dengan mobil listrik itu sendiri, seperti halnya media detik.com dan Kompas.com. Dimana didalam kedua media tersebut memiliki konsep yang berbeda dalam artikel yang dihasilkan terkesan subyektif, yang dimana memberikan keuntungan dan kerugian atas pemberitaan yang mereka kelarkan. Peneliti melihat terdapat suatu perbedaan dalam media Detik.com dan juga Kompas.com dimana perbedaan tersebut disebabkan oleh bagaimana kedua media tersebut mengemas suatu pemberitaan. Faktor pengemasan dari suatu pemberitaan oleh kedua media online yaitu detik.com dan kompas.com dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya seorang jurnalis dari dua media yang berbeda masih memiliki pandangan yang berbeda dalam menyampaikan pemberitaan terkait kebijakan pengadaan mobil listrik di Indonesia. Seperti salah satu contoh media Detik.com terkait pemberitaan “Beli Mobil Listrik ‘Dibayarin’ Rp 80 Juta sama Pemerintah, Motor Rp 8 Juta “.



Gambar 1. 1. Berita Beli Mobil Listrik (Detik.com)

Dalam pemberitaan yang dikeluarkan oleh Detik.com dengan pemberitaan “ Beli Mobil Listrik ‘Dibayarin’ Rp 80 Juta sama Pemerintah, Motor Rp 8 Juta “ dalam pemberitaan tersebut dapat dikatakan bahwa pemberitaan tersebut mengarah kepada pemberitaan pro terhadap mobil listrik. Namun terdapat sudut pandang lain

yang diberikan kepada masyarakat melalui media kompas.com dimana kompas.com mengeluarkan artikel dengan judul “Semua Dinas di Jateng Belum Bisa Gunakan Mobil Listrik pada 2023, Begini Alasannya “



Gambar 1. 2. Berita Kompas.com (Kompas.com)

Pada media kompas.com sendiri, pemberitaan yang dikeluarkan cenderung kontra terhadap adanya mobil listrik. Pemberitaan kontra sudah cukup terasa dari judul artikel yang dikeluarkan dari media kompas.com. Dimana isi dari pemberitaan tersebut menjelaskan bahwasannya menjelaskan bahwasannya, Wakil Komisi D DPRD Jateng Hadi Santoso menyebutkan, konsentrasi Pemprom untuk energi baru terbarukan (EBT) tidak hanya konversin mobil listrik. Hadi mengaku di tahun mendatang dinas masih belum beralih sepenuhnya pada kendaraan listrik. Hal ini disebabkan SPKLU dinilai masih terbatas.

Akhir – akhir ini, dunia otomotif sedang diramaikan dengan suatu brand dari produsen otomotif yang telah berhasil memproduksi kendaraan bertenaga listrik, dimana di Indonesia sendiri pemerintah terus mendukung untuk menciptakan ekosistem EV (Electric Vehicle) yang dimana saat ini sedang marak dibicarakan oleh public (speedwork autocare, 2019). Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Electro Mobility (E-Mobility) merupakan istilah umum untuk pengembangan transportasi bertenaga listrik untuk beralih dari penggunaan bahan bakar fosil, untuk mengurangi emisi gas karbon.

Mobil listrik di Indonesia sendiri mengalami peningkatan sebanyak 32% pada sector industry mobil listrik, data tersebut disebutkan langsung oleh Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (gaikindo) (LabIp.ummy, 2022). Dengan

adanya kendaraan listrik di Indonesia, hal ini membawa diyakinkan dimasa depan kendaraan berbasis listrik tersebut akan mengalami peningkatan dalam penjualan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penggunaan mobil listrik di Indonesia sendiri mengalami peningkatan yang cukup baik setidaknya pada bulan Mei 2021 angkanya meningkat sebesar 70% menjadi 395 unit BEV yang di beli oleh konsumen, angka yang tertera tersebut belum terhitung dengan kendaraan dengan transmisi seperti hybrid, yang dimana teknologi hybrid sendiri merupakan teknologi yang memadukan mesin konvensional dengan motor listrik (Zaenuddin, 2021)

Dengan adanya mobil listrik saat ini, cukup membawa dampak positif untuk kehidupan. Dimana mobil listrik sendiri memiliki dampak yang baik untuk lingkungan, dimana mobil listrik tersebut ramah akan lingkungan, selain itu keunggulan dari mobil listrik sendiri tidak memiliki suara yang dimana mobil listrik bebas akan polusi suara, untuk segi pengeluaran mobil listrik tentunya tidak mengeluarkan uang yang banyak untuk pengisian – pengisian (cekpresi, n.d.). Selain itu, dampak positif lainnya yaitu berkurangnya limbah suku cadang, seperti yang kita ketahui bersama, kendaraan listrik atau mobil listrik sendiri merupakan kendaraan yang menggunakan komponen – komponen yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan kendaraan konvensional (Ilyas, 2022).

Di samping keunggulan dari mobil listrik sendiri, kekurangan dari mobil listrik tidak dapat dipungkiri. Kekurangan dari mobil listrik sendiri bahan baku baterai yang kurang sulit untuk di cari, dimana bahan baku dari baterai sendiri memerlukan banyak sekali kandungan lithium, suatu logam yang dapat dikatakan paling ringan sebagai bahan bakunya (suara.com, 2022). Baru – baru ini peneliti menyebutkan bahwasannya lumpur Lapindo di Indonesia mengandung lithium, yang dimana hal ini sebenarnya membawa dampak yang positif untuk Indonesia, mengapa demikian? Seperti yang sudah dijelaskan diawal, bahan baku dari baterai mobil listrik sendiri yaitu lithium, dengan lumpur Lapindo di Indonesia mengandung lithium hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik, tidak menutup kemungkinan Indonesia dapat membuat baterai untuk mobil listrik (suara.com, 2022). Namun, untuk jangka dekat tidak dapat dipungkiri, di Indonesia sendiri terkait mobil listrik, baterai masih menjadi faktor utama (suara.com, 2022).

Indonesia sendiri saat ini terkesan tidak ingin melewati momentum terkait mobil listrik, dimana pemerintah mempercepat pengembangan mobil listrik di Indonesia, Kebijakan yang terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia sendiri yaitu Inpres Nomor 7 Tahun 2022 yang dimana ditekan langsung oleh Presiden republik Indonesia (kompas, 2023). Tidak sampai pada tahap tersebut, dukungan regulasi juga telah disiapkan oleh pemerintah, Kementerian keuangan tengah merevisi suatu ketentuan terkait pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) yang berlaku (kompas, 2023).

Disamping bahan baku baterai yang tergolong cukup sulit untuk di Indonesia sendiri, Adapun kekurangan dari mobil listrik sendiri yaitu perihal infrastruktur yang terbatas. Tidak dapat dipungkiri kembali, infrastruktur di Indonesia terkait pengisian listrik masih sangat minim, dimana charging station di Indonesia sendiri untuk saat ini hanya tersedia di beberapa kota besar di Indonesia, seperti di Jakarta, Bandung, Semarang, dan juga kota – kota besar lainnya di Indonesia, hal tersebut yang menjadikan public masih mempertimbangkan untuk menggunakan mobil listrik di Indonesia (kumparan, 2022)

Jika dibandingkan dengan kendaraan roda empat konvensional lainnya, kendaraan roda empat listrik tergolong memiliki harga diatas harga kendaraan roda empat konvensional. Dimana jika kita mengambil contoh untuk kendaraan Hyundai Ioniq kisaran harga yang ditawarkan yaitu 800 juta rupiah (kumparan, 2022). Berbeda halnya dengan kendaraan konvensional, mobil listrik sendiri masih cukup kesulitan untuk mendapatkan tempat servis, untuk saat ini hanya bengkel resmi yang mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dari semua contoh kekurangan yang ada, hal tersebut yang menjadikan faktor utama public cenderung berfikir Kembali untuk menggunakan kendaraan listrik.

Menurut Departemen Perbuhungan Republic Indonesia (2022) Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang mengikuti perkembangan industri otomotif di dunia, hal ini dibuktikan dengan maraknya penggunaan mobil listrik di Indonesia. Indonesia sendiri bukanlah satu – satunya negara yang menggunakan bahan bakar listrik sebagai mode penggerak suatu kendaraan dan Indonesia sendiri sudah mulai menerapkan penggunaan kendaraan listrik sendiri sejak tahun 2012, dimana pada tahun tersebut Indonesia memutuskan untuk melakukan

pengembangan terkait mobil listrik yang ada. Menurut Departemen Perhubungan Republic Indonesia (2022) Seperti yang kita ketahui Bersama, saat ini pemerintah sedang gencar untuk menyebarkan informasi terkait mobil listrik di Indonesia. Pada tahun 2012 tersebut, Indonesia berhasil menciptakan mobil listrik pertama yang dimana mobil listrik pertama tersebut dibuat oleh Ricky Elson. Saat itu kendaraan listrik yang dibuat oleh Ricky Elson diberi nama Mobil Listrik Selo.

Menteri Perhubungan RI, Budi Karya Sumadi sendiri sempat melakukan kerja sama dengan salah satu Universitas di luar negeri yaitu University of Nottingham dimana hal ini bertujuan untuk melakukan pengembangan kendaraan mobil listrik tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya Indonesia bukan merupakan satu – satunya negara yang menggunakan listrik sebagai alat penggerak pada suatu kendaraan. Banyak negara maju dan berkembang sudah mulai terbiasa untuk menggunakan mobil listrik berbasis baterai. Dengan penggunaan kendaraan berbasis listrik tersebut dampak yang ditimbulkan ialah dampak positif, dimana penggunaan kendaraan listrik sendiri akan menciptakan dampak lingkungan yang baik, kendaraan listrik sendiri cenderung lebih praktis dan juga hemat dalam perawatan, jika dibandingkan dengan kendaraan konvensional lainnya.

Dengan adanya mobil listrik di Indonesia, Pemerintah terus mendorong penggunaan mobil listrik. Presiden Republik Indonesia Jokowi & Ma'ruf Amin mengatakan akan serius untuk turut mengembangkan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai yang ada di Indonesia, dimana nantinya kendaraan listrik tersebut sebagai alat transportasi nasional di tengah – tengah masyarakat di Indonesia. Pemerintah terus berupaya memberikan pemahaman sekaligus memberikan sosialisasi terhadap seluruh lapisan masyarakat, instansi dan tidak lupa juga kepada pelaku industri otomotif di Indonesia. Pemerintah sendiri turut mengeluarkan peraturan presiden (perpres) tentang percepatan pengembangan kendaraan bermotor listrik (mobil listrik), hal ini juga ditekankan langsung oleh Presiden Republik Indonesia bapak Jokowi.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi), menyatakan bahwasannya komponen yang ada atau komponen yang dibutuhkan dari mobil

listrik sendiri, semua komponen tersebut tersedia di Indonesia. maka dari itu, Presiden Republic Indonesia mengatakan bahwasanya Indonesia memiliki peluang yang cukup besar terkait ekosistem industri kendaraan listrik di masa depan (antara megapolitan, 2023). Maka dari itu, Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia berhadapan strategi bisnis terkait pengembangan mobil listrik di Indonesia harus dapat segera di mulai dan juga harus dapat segera di rancang dengan baik. Tentunya harga menjadi factor utama dari kesuksesan mobil listrik di Indonesia, dari itu Presiden Joko Widodo juga mengatakan harga yang murah dan dapat kompetitif dengan negara lainnya.

Seiring berkembangnya teknologi saat ini, Media massa sendiri merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara, Media massa sendiri sering kali dipandang sebagai alat kekuasaan yang efektif, hal ini dikarenakan kemampuannya untuk dapat melakukan beberapa hal seperti halnya, menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat dan tanggapan, mempengaruhi pilihan sikap, memberikan status dan legitimasi, mendefinisikan dan membentuk persepsi realitas (Mulachela, 2022)

Media di Indonesia sudah sering kali mengeluarkan pemberitaan terkait mobil listrik di Indonesia Menurut Schramm, Media sendiri merupakan sebuah teknologi pembawa pesan atau informasi yang bersifat instruksional serta bisa dilihat, dibaca, didengar dan dimanipulasi. Kehadiran media sendiri sangat dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Media sendiri hadir untuk membantu masyarakat dalam menyebarkan suatu informasi yang saat ini sedang terjadi. Media sendiri juga dapat digunakan sebagai suatu “ alat “ yang dimana berfungsi untuk membantu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari suatu kepentingan. Fungsi dari media sendiri cukup banyak untuk masyarakat dimana hadirnya media untuk sebagai sarana informasi untuk masyarakat, sebagai sarana untuk menyalurkan ide ataupun gagasan, media sendiri dapat digunakan sebagai sarana Pendidikan yang dimana dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, media sendiri juga dapat digunakan sebagai sarana hiburan.

Media sendiri seperti yang kita ketahui Bersama, terbagi menjadi tiga jenis, yang dimana Media visual, Media audio, Media visual audio (yd, 2017). Seperti

yang sudah dijelaskan sebelumnya manfaat media sendiri cukup banyak untuk public atau masyarakat, dimana manfaat media sendiri yaitu untuk agar masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi, masyarakat bisa mendapatkan suatu informasi secara langsung hal ini karena media sendiri dapat hadir melalui handphone, media sendiri cenderung akan lebih update terkait pemberitaan – pemberitaan yang ada di masyarakat (Cahyono, 2016). Dengan adanya media, segala informasi akan dapat tersampaikan dengan baik dan juga dengan menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi, informasi tersebut tidak lagi memiliki Batasan atau jangkauan dalam penyebaran informasi tersebut.

Media di Indonesia sendiri cukup beragam, mulai dari media yang memiliki focus untuk menyebarkan informasi – informasi yang erat kaitannya dengan pemerintahan dan media – media sebaliknya. Media sendiri memiliki kewajiban untuk menyebarkan suatu informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh khalayak luas dan hal yang harus dipahami ialah, media sendiri memiliki kewajiban untuk menyebarkan informasi atau berita dengan sejujur – jujurnya. Cukup berbahaya apa bila suatu media menyebarkan informasi yang tidak benar adanya, hal yang mungkin saja dapat terjadi apa bila suatu media menyebarkan informasi tidak benar yaitu perpecahan antar kelompok. Perpecahan mungkin terjadi, hal ini dikarenakan dalam kedua media tersebut memiliki pemahaman yang berbeda pada suatu pemberitaan. Melihat cukup banyaknya media yang ada di Indonesia, sering kali menimbulkan perspektif dari masyarakat bahwasannya media A terlihat lebih pro terhadap suatu pemberitaan yang membahas suatu hal, sedangkan media B justru sebaliknya, cenderung tidak setuju dengan suatu pemberitaan yang membahas hal tersebut. Hal tersebut bukanlah suatu hal yang tabu saat ini, hal tersebut menjadikan public untuk berfikir secara kritis apakah media A benar atau sebaliknya. Dari pemikiran masyarakat tersebut terkait suatu pemberitaan yang dikeluarkan oleh media A dan B, akan menimbulkan suatu efek entah efek positif ataupun efek negative dari pemberitaan yang ada tersebut.

Respon masyarakat juga dapat sangat tergantung dari apa yang mereka baca dan mereka pahami, seperti yang sudah dibahas sebelumnya media cukup memiliki peran penting dalam hal ini. Seperti yang kita ketahui Bersama, di Indonesia sendiri

cukup banyak media – media yang hadir untuk mencoba memberikan suatu informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh khalayak luas. Seperti yang kita ketahui Bersama, media online sendiri merupakan salah satu media yang digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait suatu informasi, seperti halnya mahasiswa yang membutuhkan suatu informasi terkait penelitian yang sedang mereka kerjakan, dimana mahasiswa – mahasiswa yang ada dapat dipastikan akan mencari suatu informasi melalui media yang ada di Indonesia.

Indonesia sendiri cukup banyak platform media yang dimana tujuan, visi dan misi yang dimiliki yaitu untuk menyebarkan suatu informasi atau berita. Dimana contoh media yang ada di Indonesia seperti halnya detik.com dan Kompas.com, dimana dalam suatu pemberitaan bukan tidak mungkin kedua media tersebut membagikan suatu informasi secara berbeda dalam proses penyampaiannya. Detik.com sendiri merupakan suatu portal media yang dimana berisikan berita dan juga artikel di Indonesia, Detik.com sendiri sudah ada sejak tahun 2011, dimana detik.com sendiri merupakan bagian dari anak perusahaan CT Corp. merupakan perusahaan media yang dimana Kompas.com merupakan under PT Kompas Media Nusantara, dimana untuk pertama kali Kompas terbit sendiri pada Tahun 1965, untuk Kompas.id sendiri hadir sejak Tahun 2017 lalu.

Peneliti memilih dua media yaitu Detik.com dan Kompas.com karena kedua media tersebut memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia sendiri. Faktor lain peneliti menggunakan dua media tersebut yaitu kedua media tersebut memiliki perhatian yang cukup besar mengenai mobil listrik di Indonesia. Sampai dengan saat ini, apa bila peneliti melihat informasi terkait mobil listrik dengan kata kunci Kebijakan Pengadaan Mobil Listrik di Indonesia di dua media yaitu detik.com dan Kompas.com masing – masing dari media tersebut mengeluarkan beberapa artikel yang berbeda. Dimana dari kedua media tersebut menyajikan pemberitaan yang berbeda di masing – masing platform tersebut.

Detik.com sendiri memiliki jumlah pembaca dan juga pengunjung portal online telah mencapai 53 juta orang, 37 juta nya ialah pembaca atau pengunjung dari mobile phone (pusatpemasanganiklan, 2021) dimana angka tersebut merupakan angka yang cukup besar untuk suatu portal media online. Dalam portal media online Kompas.com sendiri pembaca dan juga pengunjung portal online

tersebut mencapai 20 juta pembaca aktif perbulannya (pusatpemasanganiklan, 2021). Peneliti mengambil periode September hingga Desember dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana pemberitaan yang dikeluarkan oleh media pada saat kebijakan tersebut dikeluarkan sampai dengan kebijakan tersebut berjalan hingga bulan Desember 2022.

Adapun perbedaan dari kedua media ini dalam pembahasan terkait kebijakan mobil listrik ini sendiri yaitu jika portal media detik.com sendiri cenderung memihak akan adanya kebijakan terkait kebijakan pengadaan mobil listrik di Indonesia. Kepemilikan Detik.com sendiri pada tanggal 3 Agustus 2011 CT Corp mengakuisisi Detik.com, Pemilik dari CT Corp sendiri yaitu Chairul Tanjung dimana Chairul Tanjung sendiri sempat menjabat sebagai Menko Perekonomian. Namun berbeda halnya dengan Kompas.com yang dimana portal media tersebut cenderung kontra terkait dengan kebijakan pengadaan mobil listrik di Indonesia sendiri. Namun dengan adanya perbedaan tersebut, hal ini yang menjadi titik tumpu dari penelitian yang dijalankan saat ini. Pemilik dari Kompas.com sendiri ialah Jakob Oetama yang dimana Jakob Oetama merupakan tokoh pers nasional dan salah satu pendiri surat kabar Kompas. Inilah yang ditakuti Curran dan Gurevitch, setelah itu kepentingan media dapat mempengaruhi pesan berita dan hegemoni ideologis media akhirnya dapat mempengaruhi publik (Johanes, 2013) dan semakin baik bahasanya, semakin jernih pemikirannya. Seorang jurnalis sendiri dituntut harus menggunakan Bahasa yang singkat, padat, sederhana, lugas, dan jelas namun tidak lupa dituntut untuk menarik. Apabila keenam hal tersebut dapat dipenuhi, tulisan seorang jurnalis tersebut cenderung akan mudah untuk dibaca oleh public dan public akan tertarik dengan tulisan yang dikeluarkan oleh jurnalis.

Framing merupakan suatu pembingkaihan yang ada pada suatu peristiwa, Pembingkaihan ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang dimana hal ini berguna untuk seorang wartawan atau media massa untuk menyeleksi suatu isu serta menuliskan sebuah berita (Andiyani, 2022) Dalam Ranah studi Komunikasi, Analisis framing mewakili suatu budaya yang dimana mengedepankan suatu pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk dapat menganalisa suatu fenomena atau aktivitas komunikasi, konsep terkait framing

sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi sendiri, akan tetapi dipinjamkan dari ilmu kognitif (psikologi) (purwanigrum, 2019).

Di dalam Perspektif Ilmu Komunikasi, Analisis Framing dipakai untuk membedah atau melihat cara – cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis Framing ini berfungsi untuk mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam suatu pemberitaan yang dimana hal ini agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring suatu interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (purwanigrum, 2019). Di dalam analisis framing sendiri, terdapat model didalamnya salah satunya yaitu Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki sendiri merupakan suatu model analisis yang dimana dapat digunakan untuk melihat suatu realitas di balik wacana dari suatu media massa yang merupakan suatu seni yang dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berbeda apa bila suatu analisis tersebut dilakukan oleh orang yang berbeda, namun kasus yang diteliti sama. Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki sendiri memiliki empat element didalamnya yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris (Nurvaiziy, 2016)

Pada penelitian ini, tentunya menggunakan penelitian terdahulu yang dimana digunakan sebagai sumber dalam rujukan penelitian. Adapun penelitian pertama dengan judul Analisis Framing Berita proyek pembangunan MRT kota Jakarta pada harian online Viva.co.id dan metro tv news.com Tujuan dari penelitian ini sendiri ialah untuk mengetahui Struktur sintaksis berita proyek pembangunan MRT yang dikonstruksi media online viva.co.id metro news.com. Dalam penelitian ini, Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu dengan judul Konstruksi media online pada pemberitaan pemblokiran transportasi berbasis aplikasi (UBER dan GRABCAR) (Analisis Framing pada Kompas.com dan detik.com periode 14 Maret 2016). Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme.

Dari dua penelitian terdahulu yang telah disampaikan, Adapun pembaruan dari penelitian sebelumnya yaitu dari topik penelitian dimana, penelitian ini mengungkap topik mobil listrik yang dimana mobil listrik sendiri saat ini khususnya

di Indonesia masuk tergolong baru untuk public. Dan juga terdapat pembaruan di dalam metode analisis framing yang digunakan, dalam penelitian yang saat ini sedang dilakukan, metode analisis yang digunakan ialah metode analisis framing Pan dan Kosicki.

Seorang jurnalis dituntut harus menggunakan Bahasa yang singkat, padat, sederhana, lugas, dan jelas namun tidak lupa dituntut untuk menarik, hal ini mengingat bahwasannya media massa sendiri dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat yang dimana hal ini tentunya dalam segi pemahaman tidak rata (Aryusmar, 2013). Maka dari itu, untuk menghindari agar tidak adanya salah dalam memahami suatu pemberitaan, seorang jurnalis harus dituntut hal – hal yang sudah dijelaskan sebelumnya. Media sendiri hadir untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang timbul dari benak pembaca, hal yang sangat dihindari ialah pembaca tidak memiliki jawaban dari pemberitaan yang dikeluarkan oleh suatu media.

Dalam suatu media, tidak dapat dipungkiri media A membagikan atau menyebarkan suatu informasi dengan dikemas secara baik, namun media B membagikan atau menyebarkan suatu informasi dengan topik pembahasan yang sama namun dikemas seakan tidak mendukung atau tidak netral terhadap topik tersebut. Hal tersebut cukup lumrah di Indonesia, terdapat beberapa media yang tidak pro terhadap suatu topik pembicaraan yang dimana media lain pro akan hal tersebut. Namun, hal tersebut cukup menarik untuk diteliti dan dilihat secara lebih jelas. Mengapa hal tersebut dapat terjadi, mengapa Media A pro akan topik tersebut namun Media B terkesan Kontra akan topik tersebut. Perbedaan disini dirasa cukup menarik untuk diteliti lebih dalam, agar pertanyaan – pertanyaan public terkait media – media tersebut dapat terjawab.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan Pemberitaan kebijakan Pengadaan Mobil Listrik di Indonesia, Pada Media Detik.com dan Kompas.com? periode September – Desember 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Pemberitaan Kebijakan Pengadaan Mobil Listrik di Indonesia, Pada Media Detik.com dan Kompas.com periode September – Desember 2022?

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

1.4.1. Manfaat Akademis

Untuk memperkaya dan juga menambah penelitian terkait komunikasi yang dimana terkait dengan ilmu komunikasi pada media online dengan menggunakan metode analisis framing. Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait komunikasi massa dan juga jurnalisme online.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk rekan – rekan jurnalis terkait suatu peningkatan dalam suatu pemberitaan terkait mobil listrik di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi sekaligus pengetahuan untuk peneliti lain dan juga pembaca mengenai kebijakan pengadaan mobil listrik di Indonesia.